

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

Dua pengusaha muda Pasha Hidayat dan Heri Sujana mendirikan perseroan terbatas bernama PT. Berkah Sarana Rezeki. Mereka memiliki keahlian masa lalu dalam desain, pengembangan real estat perumahan, dan konstruksi. Mereka memilih untuk mendirikan bisnis sebagai perseroan terbatas berdasarkan pengalaman mereka sebelumnya. Menyusul Akta nomor 10 yang ditandatangani dihadapan Rianti Hanifah, Sarjana Hukum Notaris di Kota Medan pada tanggal 11 November 2013, PT. Berkah Sarana Rezeki pun tercipta. Singkatan dari PT. Berkah Sarana Rezeki adalah BSR

Selama mereka berdua mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara, Bapak Heri Sujana, S.T. dan Bapak Pasha Hidayat, S.T., M.M. datang untuk mengenal satu sama lain. Mereka pertama kali mulai bekerja sama pada saat itu. Mereka mempertahankan hubungan persahabatan hingga tahun 1992 ketika mereka bersatu untuk membentuk PT. Rezeki Sarana Rezeki. Direktur utama perusahaan adalah Bapak Pasha Hidayat, S.T, M.M., dan komisaris adalah Bapak Hery Sujana, S.T..

2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi perusahaan ini adalah *“langkah-langkah dalam rute yang tepat termasuk memulai bisnis real estat, memantapkan diri sebagai pengembang yang diakui, dan memanfaatkan kemajuan teknologi mutakhir dan metode inovatif untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi yang menghasilkan investasi yang menguntungkan bagi pembeli dan investor.”*

Misi perusahaan ini adalah *“untuk mendominasi pasar sektor properti, bangunan, dan pengembangan dengan menawarkan produk terbaik dengan harga yang wajar, menyelesaikan proyek tepat waktu, dan memanfaatkan gaya arsitektur kontemporer.”*

3. Logo Perusahaan



Gambar 4. 1 Logo PT. Berkah Sarana Rezeki

Makna logo perusahaan dari gambar diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rumah dan perkotaan, melambangkan kegiatan perusahaan dalam menjalankan bisnis yaitu konstruksi, perumahan dan lain-lain.
2. Garis hitam yang melingkar, hampir mengelilingi tulisan PT. Berkah Sarana Rezeki merupakan penegasan bahwa visi dan misi perusahaan yang ingin melakukan ekspansi di bidang bisni yang dijalankan terkait konstruksi
3. Warna kuning, warna ini identik dengan energi atau usaha perusahaan untuk konsisten dalam memberikan pelayanan terbaik dalam menawarkan jasanya kepada konsumen.
4. Warna hitam, warna ini memberi arti kekuatan dan keunggulan perusahaan.

4. Tugas dan Wewenang

a. Direktur

Direktur bertanggung jawab atas tugas-tugas berikut dan memiliki wewenang sebagai berikut:

- 1) Awasi anggota karyawan setiap bagian saat mereka melakukan pekerjaan mereka.
- 2) Tawarkan arahan atau peringatan kepada pekerja yang kinerjanya di bawah standar.
- 3) Menyumbangkan ide atau saran yang akan membantu dalam perluasan bisnis.

b. Manajemen Teknik

Tanggung jawab dan wewenang manajer teknik tercantum di bawah ini:

- 1) Pastikan untuk memantau kinerja departemen teknik.
- 2) Bertanggung jawab untuk mengarahkan pekerjaan seluruh tim teknik.
- 3) Dapatkan pembaruan harian tentang situasi dari anggota staf yang bertugas mengawasi tempat kejadian.
- 4) Segera memberikan solusi atau kesepakatan untuk menyelesaikan keluhan konsumen setelah menerimanya.
- 5) Tegur, hati-hati, dan berikan arahan khusus kepada mereka yang memegang posisi teknis.
- 6) Mendukung pekerjaan tim arsitek dengan menandatangani setiap gambar yang mereka sediakan untuk proyek tersebut.

c. Staf Perencana/Arsitek

Tanggung jawab dan wewenang tim perencana atau arsitek adalah sebagai berikut:

- 1) Buat rancangan desain rumah sesuai dengan spesifikasi yang tercantum dalam brosur atau calon pelanggan atau pembeli, dan biarkan manajer teknik mengetahuinya.
- 2) Memproduksi denah lantai dan gambar kerja untuk kontraktor dan/atau personel manajemen yang memahami tanggung jawab manajer teknik.
- 3) Buat desain situs untuk proyek yang sedang berlangsung serta yang baru.

- 4) Untuk setiap pekerjaan, tawarkan desain spanduk dan brosur terbaru.

d. Staf Pengawas

Tugas dan wewenang staf pengawas adalah sebagai berikut:

- 1) Bertanggung jawab untuk mengawasi pekerjaan yang diselesaikan oleh setiap kontraktor proyek.
- 2) Membuat laporan pekerjaan yang dilakukan oleh kontraktor untuk setiap proyek yang harus dimonitor.
- 3) Untuk setiap proyek dalam lingkup perusahaan, bertanggung jawab untuk memberikan laporan harian kepada manajer teknik tentang hasil pengawasan.
- 4) Menegur dan memberikan instruksi kepada setiap kontraktor dan karyawan yang menyelesaikan pekerjaan di bawah standar pada proyek yang menyimpang dari gambar kerja.
- 5) Untuk memastikan tugas selesai sesuai tenggat waktu yang ditentukan dalam surat perjanjian kerja, karyawan bisa menegur atau memperingatkan masing-masing kontraktor.

e. Staf Keuangan/Administrasi

Berikut ini adalah tanggung jawab yang termasuk dalam lingkup staf administrasi dan keuangan:

- 1) Kompilasi semua pembayaran untuk akuisisi real estat perumahan yang dilakukan oleh pembeli individu.
- 2) Kumpulkan laporan kas berulang untuk setiap pengembangan perumahan tempat karyawan terlibat.
- 3) Kumpulkan semua tagihan dan faktur kontraktor, bayar, lalu masukkan ke dalam buku kas yang sesuai dengan setiap proyek.
- 4) Buat slip gaji dan berikan setiap karyawan salinan unik.
- 5) Karyawan bertanggung jawab untuk melacak semua transaksi keuangan, termasuk tanda terima untuk biaya pemesanan dan uang muka dari klien.
- 6) Buat semua kertas bisnis yang penting dan penting, lalu simpan di folder yang tepat. Misalnya, sertifikat izin atas tanah dan bangunan adalah dua contohnya

- 7) Simpan atau pertahankan informasi klien apa pun untuk setiap proyek.

f. Manajer Pemasaran

Tugas yang menjadi tanggung jawab manajer pemasaran tercantum di bawah ini:

- 1) Memberikan dukungan untuk pemasaran melalui tindak lanjut file pemohon dan dukungan untuk pembeli melalui pemrosesan hipotek bank.
- 2) Membantu pemasaran dengan membantu proses penetapan pendekatan dan rencana penjualan.
- 3) Capai target penjualan bulanan yang diberikan tim.
- 4) Karyawan harus merencanakan, membuat, dan mengatur pameran, meja terbuka, dan peternakan untuk setiap acara yang memungkinkan diadakannya promosi penjualan.
- 5) Kerjasama KPR dengan lembaga keuangan.
- 6) Mendapatkan pembayaran tunai bertahap atau pembayaran angsuran DP yang telah lewat jatuh tempo dari calon pembeli.
- 7) Laporan harian tentang keadaan upaya pemasaran akan diberikan kepada atasan.
- 8) Karyawan harus setidaknya seminggu sekali menyampaikan laporan evaluasi kinerja pemasaran.
- 9) Buat strategi penjualan.
- 10) Membantu pemasaran dengan masalah yang berkaitan dengan file hipotek bank, serta masalah lain dengan penjualan atau antara pemasaran dan jenis pemasaran lainnya.
- 11) Memasuki Perjanjian Pembelian dan Penjualan Dengan Klien Tertentu.
- 12) Perlunya mengkritik dan menghukum taktik pemasaran yang gagal menghasilkan pendapatan.
- 13) Bantuan pemasaran dapat digunakan untuk melaksanakan tugas-tugas yang diharapkan dari manajer pemasaran

g. Pemasaran

Berikut ini adalah beberapa kegiatan yang berhubungan dengan pemasaran:

- 1) Harus ada volume penjualan bulanan minimal Rp 400.000.000. (empat ratus juta rupiah)
- 2) Pantau pembayaran tunai atau angsuran DP tepat waktu dari calon pembeli dan kumpulkan pembayaran tersebut dari mereka.
- 3) Lengkapi semua formulir terkait hipotek untuk calon pembeli.
Berpartisipasi dan mencoba menghadiri kegiatan promosi terjadwal organisasi, seperti open house, pameran, dan apakah itu bank, organisasi yang dikelola pemerintah, atau bisnis nirlaba lainnya.
- 4) Manajer pemasaran harus menerima laporan secara tertulis.
- 5) Supervisor Urusan Hukum dan Bisnis

h. Manajer Operasional

Tugas-tugas berikut berada di bawah lingkup manajer operasional dan hukum:

- 1) Memantau efektivitas operasi.
- 2) Jika seorang karyawan melanggar standar operasi bisnis, mereka harus dihukum, diakui, dan ditawarkan panduan (SOP).
- 3) Menandatangani kontrak penting yang berkaitan dengan operasi perusahaan.
- 4) Tulis beberapa surat tentang bisnis
- 5) Dapatkan semua persetujuan pengadilan yang diperlukan, termasuk untuk pengembangan rumah baru dan Selain itu, untuk kepentingan bisnis.
- 6) Mengurus semua dokumen hukum yang diperlukan untuk pembangunan tempat tinggal, termasuk sertifikat tanah, faktur pajak properti, dan izin bangunan.
- 7) Secara teratur membuat laporan untuk klien yang telah menggunakan layanan kredit bank.

5. Data Kontrak Proyek Instalasi Untuk Peralatan yang Dikerjakan PT. Berkah Sarana Rezeki.

PT Berkah Sarana Rezeki telah mendapatkan kontrak proyek. Kontrak proyek ini adalah kesepakatan antara pemberi kerja dan penyedia jasa yang menentukan target waktu penyelesaian, biaya proyek, dan cara pembayaran atas pekerjaan yang telah diselesaikan.

Kontrak proyek Instalasi Untuk Peralatan memiliki total biaya sebesar Rp. 1.900.000.000 setelah PPN. Dianggap sebagai denda atau penalti PT. Berkah Sarana Rezeki jika terjadi setelah tanggal yang ditentukan. Mulai tanggal 5 Oktober 2019, tahap pelaksanaan harus sudah selesai pada tanggal 25 Feb 2021. Berat ringannya denda untuk yang diperoleh PT. Berkah Sarana Rezeki tergantung dari berapa banyak pekerjaan yang mereka lakukan. Pembayaran untuk proyek ini akan diberikan setiap dua bulan sekali, sesuai kesepakatan antara perusahaan dan pemberi kerja. Jumlah pembayaran akan bervariasi berdasarkan seberapa jauh proyek berada di lapangan. Pekerjaan yang sudah jadi, biasanya disebut sebagai jadwal kerja, mewakili persentase tertentu dari keseluruhan biaya proyek. Berikut rasio persentase penyelesaian kerja untuk proyek ini:

Setiap proyek harus memiliki anggaran kasar dan perkiraan biaya (Rancangan Anggaran Biaya) yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan yang ada. PT. Berkah Sarana Rezeki akan membayar biaya berikut untuk proyek ini dengan RAB sebesar Rp. 1.400.000.000. Berikut biaya aktual atau pengeluaran biaya selama proyek dikerjakan.

Tabel 4. 1 Biaya Kontrak Pekerjaan Instalasi Untuk Peralatan

Keterangan	Pengeluaran Biaya
Tahun 2019	
Nov-Des	Rp 143.758.000
Tahun 2020	
Jan-Feb	Rp 129.650.000
Mar-Apr	Rp 118.472.000
Mei-Jun	Rp 189.781.000
Jul-Agt	Rp 217.135.000
Sep-Okt	Rp 160.341.000
Nov-Des	Rp 164.980.000
Tahun 2021	
Jan-Feb	Rp 275.883.000
TOTAL	Rp 1.400.000.000

Sumber: PT. Berkah Sarana Rezeki.

Pengakuan pendapatan pendekatan *cost-to-cost* dilakukan berdasarkan kemajuan pengerjaan proyek yang dilakukan serta biaya yang muncul dalam pengerjaan proyek dengan rancangan anggaran biaya yang sebelumnya sudah dibuat dan diakui setiap periode akuntansi perusahaan.

6. Analisis Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi Berdasarkan PSAK No. 34 pada PT Berkah Sarana Rezeki

Pengakuan pendapatan untuk kontrak konstruksi jangka panjang menggunakan metode persentase penyelesaian. Ada dua pendekatan metode persentase penyelesaian, yaitu pendekatan fisik atau metode *cost to cost*. Pendekatan fisik dalam menentukan besarnya pendapatan yang akan diterima didasarkan pada kemajuan fisik pekerjaan selama proses lapangan. Besar kecilnya hasil ditentukan berdasarkan hasil yang telah dicapai. Sedangkan pendekatan *cost-to-cost* dalam menentukan persentase penyelesaian didasarkan pada pelaksanaan pekerjaan yang memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses pekerjaan berlangsung. Jadi pendekatan *cost-to-cost* mengukur berapa biayanya

dikeluarkan untuk menilai berapa banyak pendapatan yang akan diterima dalam suatu entitas.

PT Berkah Sarana Rezeni sedang melaksanakan pembangunan instalasi peralatan dengan jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi atau dapat dikatakan membutuhkan waktu yang panjang.

Namun pencatatan yang dilakukan oleh PT Berkah Sarana Rezeki belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan yaitu PSAK No. 34 dalam penerapan metode persentase penyelesaian. Dikatakan bahwa pencatatan di PT Berkah Sarana Rezeki tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum karena semua biaya yang dikeluarkan untuk proses instalasi peralatan belum seluruhnya tercatat dari jurnal hingga laporan bulanan. Perusahaan memiliki perkembangan atau kemajuan atas perkembangan tersebut, namun pencatatan akuntansinya tidak sesuai dengan standar. Pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh PT Berkah Sarana Rezeki disini berdasarkan penerimaan kas dari pemberi kerja atau dapat dikatakan *cash basis*.

Pengakuan pendapatan berdasarkan kas akan mengungkapkan posisi keuangan yang kurang akurat. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu PSAK No. 23 paragraf 20 dan PSAK No. 34 paragraf 22 bahwa pendapatan terkait kontrak konstruksi dalam pengakuan pendapatan diakui dengan melihat dan mengacu pada tahap penyelesaian suatu transaksi sampai dengan akhir periode pelaporan. Didukung dengan PSAK No. 34 paragraf 30 yang menyatakan bahwa pembayaran berkala dan uang muka yang diterima dari pemberi kerja seringkali tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya atau tidak mencerminkan berapa tahapan penyelesaian yang telah diselesaikan di lapangan. Pengakuan pendapatan dalam bentuk tunai tentunya dilakukan atas dasar kesepakatan atau kontrak dengan jumlah yang telah ditentukan sebelumnya, namun disini perusahaan harus melihat konsep *matching principle* dimana pendapatan harus diakui dalam periode yang sama dan beban harus diakui sebesar waktu yang sama. periode juga. Jika menggunakan metode proporsi penyelesaian, perusahaan harus membuat jurnal sesuai dengan standar yang berlaku umum. Berikut jurnal

yang harus dibuat oleh PT Berkah Sarana Rezeki berdasarkan standar akuntansi keuangan yaitu PSAK No.34 sebagai berikut:

a. Pencacatan Jurnal Biaya Aktual		
Keterangan	Debit	Kredit
Konstruksi Dalam Proses	XXX	
Kas/Material/Akumulasi Depresiasi dan Lain-lain		XXX
b. Pencatatan Jurnal Dari Pendapatan Seluruh Kontrak		
Piutang Usaha	XXX	
Penagihan Konstruksi Dalam Proses		XXX
c. Pencatatan Jurnal Penerimaan Pembayaran Termin		
Kas	XXX	
Piutang Usaha		XXX
d. Pencatatan jurnal pengakuan pendapatan atas selesainya pekerjaan konstruksi pada bulan November-Desember 2019		
Konstruksi dalam proses	XXX	
Biaya Konstruksi	XXX	
Pendapatan Kontrak		XXX
e. Pencatatan Jurnal Penyerahan Proyek		
Penagihan Atas Konstruksi Dalam Proses	XXX	
Konstruksi Dalam Proses		XXX

Kontrak akuntansi konstruksi sebagai pengakuan pendapatan dengan proyek jangka panjang diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian. Proyek yang dikerjakan oleh PT Berkah Sarana Rezeki yaitu instalasi peralatan secara tunai dengan jangka waktu 1 tahun 4 bulan dan pencatatan proyek dilakukan dengan metode istilah atau metode proporsi penyelesaian, sedangkan proyek yang dikerjakan oleh PT Berkah Sarana Rezeki menggunakan pengakuan *cost to cost*. PT Berkah Sarana Rezeki menggunakan metode *cost to cost* karena nilai kontrak cukup besar sehingga tidak dapat menggunakan metode pencatatan

kontrak selesai sehingga pembayaran yang dilakukan pelanggan dengan *term system* dicatat menggunakan metode penyelesaian proporsional.

Pengakuan pendapatan oleh PT Berkah Sarana Rezeki sendiri terkait biaya dan pendapatan tidak dicatat sesuai dengan standar atau peraturan keuangan yang berlaku. Semua biaya dan pendapatan yang diterima perusahaan langsung berhubungan dengan rekening perusahaan tanpa dilakukan penjurnalan pada periode yang sama.

Tidak melakukan penjurnalan mengakibatkan tidak adanya informasi yang lengkap terkait tahapan penyelesaian. PT Berkah Sarana Rezeki mencatat pengakuan pendapatan dengan menggunakan istilah metode sistem termin, sehingga perusahaan harus mengakui biaya dan pendapatannya dengan menggunakan metode *cost to cost*. Metode ini berarti biaya yang dikeluarkan atau biaya aktual dibandingkan dengan biaya yang dianggarkan yang telah dirancang sejak awal kontrak.

Metode biaya disini mengakui pendapatan dengan memfokuskan pada total biaya yang dikeluarkan selama periode berjalan. Dalam pendekatan biaya berkaitan dengan pendapatan kontrak yang telah diakui pada saat itu, sehingga nilai pendapatan, beban dan laba yang diperoleh dapat dilaporkan secara proporsional. Menurut Dwi Martani (2015) ada cara untuk menentukan tahap penyelesaian suatu kontrak konstruksi. Rumus untuk menyatakan persentase penyelesaian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Persentase Penyelesaian} = \frac{\text{Akumulasi Biaya yang Terjadi Hingga Akhir}}{\text{Periode estimasi total biaya yang paling mutakhir}}$$

Rumus untuk mengetahui jumlah pendapatan yang harus diakui adalah sebagai berikut:

$$\text{Pengakuan Pendapatan: Persentase Penyelesaian} \times \text{Nilai Kontrak}$$

7. Analisis Pengukuran Pendapatan Kontrak Konstruksi pada PT Berkah Sarana Rezeki Berdasarkan PSAK No. 34

Rancangan Anggaran Biaya pelaksanaan menjadi dasar untuk mengukur pendapatan yang diakui. Pengukuran tersebut meliputi penghitungan persentase penyelesaian dan pengukuran pendapatan kontrak. Berikut perhitungan progres atau prosentase penyelesaiannya:

$$\begin{aligned}\text{Persentase Penyelesaian} &= \frac{\text{Akumulasi Biaya yang Terjadi Hingga Akhir}}{\text{Periode estimasi total biaya yang paling mutakhir}} \\ &= \frac{143.758.000}{1.400.000.000} \times 100\% \\ &= 10,3\%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas terlihat bahwa persentase penyelesaian pada bulan November dan Desember 2019 adalah sebesar 10.3%%. Kemudian besarnya pengakuan pendapatan yang harus diakui November dan Desember merupakan hasil perhitungan persentase penyelesaian sebesar 10.3% dikalikan seluruh nilai kontrak antara perusahaan dengan pemberi kerja untuk menentukan pendapatan pada bulan tersebut. Berdasarkan data di atas diketahui nilai kontrak sebesar Rp 1.900.000.000,- maka pendapatan yang harus diakui perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Pengakuan Pendapatan} &= \text{Persentase Penyelesaian} \times \text{Nilai Kontrak} \\ &= 10.3\% \times 1.900.000.000 \\ &= \text{Rp } 195.100.143\end{aligned}$$

Dari perhitungan pengakuan pendapatan di atas terlihat bahwa pendapatan yang harus diakui oleh perusahaan adalah sebesar Rp 195.100.143. Biaya dan pendapatan konstruksi yang akan diakui telah diketahui, sehingga laba kotor dapat dihitung dengan mengurangi selisih antara pendapatan dan biaya konstruksi, sebagai berikut:

Pendapatan	Rp 195.100.143
Biaya konstruksi	<u>Rp 143.758.000</u>
Laba Kotor	RP 51.342.143

Maka daripada itu pencatatan jurnal dari hasil perhitungan diatas adalah sebagai berikut:

Konstruksi dalam
proses
Biaya Konstruksi

Rp 51.342.143
Rp 143.758.000

Pendapatan
Kontrak

Rp 195.100.143

8. Penyajian Akun-Akun Kontrak Konstruksi PT Berkah Sarana Rezeki Berdasarkan PSAK No.34

Pengakuan pendapatan kontrak konstruksi dalam PSAK nomor 34 memuat akun khusus untuk akuntansi kontrak konstruksi yang penyajiannya sesuai dengan standar yang berlaku umum. Akun khusus tersebut adalah:

1. Konstruksi dalam penyelesaian

Akun konstruksi dalam proses digunakan perusahaan untuk mencatat transaksi pengeluaran yang digunakan untuk pengadaan kontrak konstruksi. Akun aset dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya sebenarnya untuk pembangunan aset konstruksi ditambah keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya oleh kontraktor.

2. Piutang usaha

Piutang ini digunakan dalam transaksi untuk menetapkan piutang pada awal persetujuan kontrak. Hal ini harus diakui dengan nilai yang telah disepakati antara kedua belah pihak, yaitu antara perusahaan kontraktor dan juga dari perusahaan pemberi kerja. Nilai piutang usaha akan menurun sesuai dengan penerimaan kas yang dilakukan oleh pemberi kerja

3. Penagihan untuk konstruksi dalam penyelesaian

Penagihan untuk barang dalam proses adalah jenis akun kontra untuk piutang. Akun penagihan aset dalam pembangunan harus diakui sebesar piutang usaha dan dihapusbukukan jika terjadi pengalihan aset dalam pembangunan kepada pemberi kerja.

4. Pendapatan kontrak konstruksi

Akun pendapatan kontrak konstruksi ini merupakan akun yang digunakan dalam mencatat transaksi untuk pengakuan pendapatan.

5. Biaya konstruksi

Akun ini merupakan akun yang digunakan untuk mencatat transaksi mengenai total biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka pengembangan aset konstruksi. Akun biaya konstruksi ini bertambah jika ada pengakuan pendapatan pada suatu waktu atau periode tertentu.

9. Penerapan Metode Persentase Penyelesaian Dalam Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Kontrak Konstruksi Dengan PSAK 34

Peneliti mengumpulkan data berupa laporan keuangan dan pencatatan biaya produksi dengan menggunakan teknik progress fisik dan metode persentase penyelesaian kemudian menggunakan data tersebut untuk memberikan hasil yang akurat sesuai PSAK 34. Menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional.

Perusahaan akan mengalikan nilai kontrak setelah PPN dengan proporsi pendekatan fisik yang telah dicapai untuk sampai pada kuantitas pendapatan yang diakui pada periode yang bersangkutan. Hasil perhitungan ini kemudian akan didokumentasikan sebagai pendapatan terkait konstruksi. Salah satu proyek yang peneliti lihat adalah proyek Instalasi Peralatan, yang menggunakan pendekatan persentase penyelesaian:

a) Persentase penyelesaian proyek

Berikut ini tabel persentase penyelesaian proyek:

Tabel 4. 2 Persentase Penyelesaian Proyek

Keterangan	Rancangan Anggaran Biaya Proyek	Biaya Aktual	%
Tahun 2019			
Nov-Des	Rp 1.400.000.000	Rp 143.758.000	10,3%
Jumlah Tahun 2019	Rp 1.400.000.000	Rp 143.758.000	10,3%
Tahun 2020			
Jan-Feb	Rp 1.400.000.000	Rp 129.650.000	9,3%
Mar-Apr	Rp 1.400.000.000	Rp 118.472.000	8,5%
Mei-Jun	Rp 1.400.000.000	Rp 189.781.000	13,6%
Jul-Agt	Rp 1.400.000.000	Rp 217.135.000	15,5%
Sep-Okt	Rp 1.400.000.000	Rp 160.341.000	11,5%
Nov-Des	Rp 1.400.000.000	Rp 164.980.000	11,8%
Jumlah Tahun 2020	Rp 1.400.000.000	Rp 980.359.000	70,0%
Tahun 2021			
Jan-Feb	Rp 1.400.000.000	Rp 275.883.000	19,7%
Jumlah Tahun 2021	Rp 1.400.000.000	Rp 275.883.000	19,7%
TOTAL	Rp 1.400.000.000	Rp 1.400.000.000	100%

Sumber: Pengolahan Data Oleh Penulis

- b) Pengakuan pendapatan yang harus diakui oleh perusahaan selama proses pengerjaan kontrak.

Tabel 4. 3 Pengakuan Pendapatan

Keterangan	Nilai Kontrak	%	Pengakuan Pendapatan
Tahun 2019			
Nov-Des	Rp 1.900.000.000	10,3%	Rp 195.100.143
Jumlah Tahun 2019	Rp 1.900.000.000	10,3%	Rp 195.100.143
Tahun 2020			
Jan-Feb	Rp 1.900.000.000	9,3%	Rp 175.953.571
Mar-Apr	Rp 1.900.000.000	8,5%	Rp 160.783.429

Mei-Jun	Rp 1.900.000.000	13,6%	Rp 257.559.929
Jul-Agt	Rp 1.900.000.000	15,5%	Rp 294.683.214
Sep-Okt	Rp 1.900.000.000	11,5%	Rp 217.605.643
Nov-Des	Rp 1.900.000.000	11,8%	Rp 223.901.429
Jumlah Tahun 2020	Rp 1.900.000.000	70,0 %	Rp 1.330.487.214
Tahun 2021			
Jan-Feb	Rp 1.900.000.000	19,7%	Rp 374.412.643
Jumlah Tahun 2021	Rp 1.900.000.000	19,7%	Rp 374.412.643
Total	Rp 1.900.000.000	100%	Rp 1.900.000.000

Berdasarkan metode persentase penyelesaian, pendapatan diakui sebagai pendapatan pada periode pekerjaan dilakukan. Biaya kontrak konstruksi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi tahun berjalan sehubungan dengan pekerjaan dalam penyelesaian. Sehingga nominal pendapatan kontrak dan biaya aktual yang dikeluarkan harus diakui dalam laba rugi periode berjalan. Dalam aplikasi penjournalan, dapat dicatat sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Pencatatan Jurnal Metode Persentase Penyelesaian Berdasarkan PSAK 34 Pada Tahun 2019

a. Pencatatan Jurnal Biaya Aktual		
Keterangan	Debit	Kredit
Konstruksi Dalam Proses	Rp 143.758.000	
Kas/Material/Akumulasi Depresiasi dan Lain-lain		Rp 143.758.000
b. Pencatatan Jurnal dari Nilai Kontrak		
Piutang Usaha	Rp 1.900.000.000	
Penagihan Konstruksi Dalam Proses		Rp 1.900.000.000

c. Pencatatan Jurnal Penerimaan Pembayaran Termin		
Kas	Rp 195.100.143	
Piutang Usaha		Rp 195.100.143
d. Pencatatan jurnal pengakuan pendapatan atas selesainya pekerjaan konstruksi pada bulan November-Desember 2019		
Konstruksi dalam proses	Rp 51.342.143	
Biaya Konstruksi	Rp 143.758.000	
Pendapatan Kontrak		Rp 195.100.143
e. Pencatatan Jurnal Penyerahan Proyek		
Penagihan Atas Konstruksi Dalam Proses	Rp 195.100.143	
Konstruksi Dalam Proses		Rp 195.100.143

Sumber: Pengolahan Data Oleh Penulis

Pencatatan Jurnal Pada Tahun 2020 tersaji dibawah ini:

Tabel 4. 5 Pencatatan Jurnal Metode Persentase Penyelesaian Berdasarkan PSAK 34 Pada Tahun 2020

a. Pencatatan Jurnal Biaya Aktual		
Keterangan	Debit	Kredit
Konstruksi Dalam Proses	Rp 980.359.000	
Kas/Material/Akumulasi Depresiasi dan Lain-lain		Rp 980.359.000
b. Pencatatan Jurnal Penerimaan Pembayaran Termin		
Kas	Rp 1.1330.487.214	
Piutang Usaha		Rp 1.330.487.214
c. Pencatatan jurnal pengakuan pendapatan atas selesainya pekerjaan konstruksi pada Januari-Desember 2020		
Konstruksi dalam proses	Rp 350.128.214	
Biaya Konstruksi	Rp 980.359.000	
Pendapatan Kontrak		Rp 1.330.487.214
d. Pencatatan Jurnal Penagihan Proyek		
Penagihan Atas Konstruksi Dalam Proses	Rp 1.330.487.214	

	Konstruksi Dalam Proses	Rp 1.330.487.214
--	-------------------------	------------------

Sumber: Pengolahan Data Oleh Penulis

Pencatatan Jurnal Pada Tahun 2021 tersaji dibawah ini:

Tabel 4. 6 Pencatatan Jurnal Metode Persentase Penyelesaian Berdasarkan PSAK 34 Pada Tahun 2021

a. Pencatatan Jurnal Biaya Aktual		
Keterangan	Debit	Kredit
Konstruksi Dalam Proses	Rp 275.883.000	
Kas/Material/Akumulasi Depresiasi dan Lain-lain		Rp 275.883.000
b. Pencatatan Jurnal Penerimaan Pembayaran Termin		
Kas	Rp 374.412.643	
Piutang Usaha		Rp 374.412.643
c. Pencatatan jurnal pengakuan pendapatan atas selesainya pekerjaan konstruksi pada Januari-Februari 2021		
Konstruksi dalam proses	Rp 98.529.643	
Biaya Konstruksi	Rp 275.883.000	
Pendapatan Kontrak		Rp 374.412.643
d. Pencatatan Jurnal Penyerahan Proyek		
Penagihan Atas Konstruksi Dalam Proses	Rp 374.412.643	
Konstruksi Dalam Proses		Rp 374.412.643

Sumber: Pengolahan Data Oleh Penulis

10. Pengungkapan dan Penyajian Pendapatan Kontrak Konstruksi Dengan Metode Persentase Penyelesaian Berdasarkan PSAK 34

Tahap terakhir dari akuntansi adalah pengungkapan. Pada titik ini, data disediakan dalam bentuk laporan kerja. Untuk menyusun laporan jumlah pendapatan yang diperoleh, dibelanjakan, dan laba yang ditampilkan pada laporan laba rugi dari November 2019 hingga Februari 2021 dengan menggunakan metode persentase penyelesaian, tersaji dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 7 Laporan Laba Rugi Per 2 Bulan dari Proyek Instalasi Peralatan
dengan Metode Persentase Penyelesaian (PSAK 34)**

November-Desember 2019	Bulan ini	Diakui Bulan Sebelumnya	Diakui pada bulan n
Pendapatan	Rp 195.100.143		Rp 195.100.143
Beban	Rp 143.758.000		Rp 143.758.000
Laba	Rp 51.342.143		Rp 51.342.143
Januari-Februari 2020			
Pendapatan	Rp 371.053.714	Rp 195.100.143	Rp 175.953.571
Beban	Rp 273.408.000	Rp 143.758.000	Rp 129.650.000
Laba	Rp 97.645.714	Rp 51.342.143	Rp 46.303.571
Maret-April 2020			
Pendapatan	Rp 531.837.143	Rp 371.053.714	Rp 160.783.429
Beban	Rp 391.880.000	Rp 273.408.000	Rp 118.472.000
Laba	Rp 139.957.143	Rp 97.645.714	Rp 42.311.429
Mei-Juni 2020			
Pendapatan	Rp 789.397.071	Rp 531.837.143	Rp 257.559.929
Beban	Rp 581.661.000	Rp 391.880.000	Rp 189.781.000
Laba	Rp 207.736.071	Rp 139.957.143	Rp 67.778.929
Juli-Agustus 2020			
Pendapatan	Rp 1.084.080.286	Rp 789.397.071	Rp 294.683.214
Beban	Rp 798.796.000	Rp 581.661.000	Rp 217.135.000
Laba	Rp 285.284.286	Rp 207.736.071	Rp 77.548.214
September-Oktober 2020			
Pendapatan	Rp 1.301.685.929	Rp 1.084.080.286	Rp 217.605.643
Beban	Rp 959.137.000	Rp 798.796.000	Rp 160.341.000
Laba	Rp 342.548.929	Rp 285.284.286	Rp 57.264.643
November-Desember 2020			
Pendapatan	Rp 1.525.587.357	Rp 1.301.685.929	Rp 223.901.429
Beban	Rp 1.124.117.000	Rp 959.137.000	Rp 164.980.000
Laba	Rp 401.470.357	Rp 342.548.929	Rp 58.921.429
Januari-Februari			

Pendapatan	Rp 1.900.000.000	Rp 1.525.587.357	Rp 374.412.643
Beban	Rp 1.400.000.000	Rp 1.124.117.000	Rp 275.883.000
Laba	Rp 500.000.000	Rp 401.470.357	Rp 98.529.643

Sumber: Pengolahan Data Oleh Penulis

11. Analisis Pengakuan, Pengukuran, Penyajian dan Pengungkapan Pendapatan Kontrak Konstruksi Dengan Metode Kontrak Selesai.

Untuk proyek yang akan diselesaikan dalam satu periode akuntansi atau kurang dari satu tahun, metode kontrak yang selesai harus digunakan untuk mencatat kas atau akrual. Jika pendekatan persentase penyelesaian tidak dapat diukur secara tepat dan membawa potensi bahaya di masa depan, seluruh metode kontrak dapat digunakan.

Teknik kontrak selesai memudahkan dan mempercepat penentuan hasil proyek kontrak konstruksi dan pengakuan pendapatan dari kontrak yang diselesaikan karena didasarkan pada hasil akhir proyek. Sulit untuk memperkirakan jumlah laba bersih karena pendapatan yang dilaporkan tergantung pada kontrak yang diselesaikan. Pendekatan kontrak selesai kadang-kadang berbeda dari pengakuan laba karena pendapatan dan biaya tidak diakui sampai akhir tahun penyelesaian.

Pengakuan pendapatan diakui setelah proyek selesai dikerjakan. Dimana penerimaan termin pembayaran pada proses pengerjaan hanya diakui sebagai kas perusahaan tidak sebagai pendapatan. Berikut pencatatan jurnal dengan metode kontrak selesai:

Tabel 4. 8 Pencatatan Jurnal Metode Kontrak Selesai Tahun 2019-2021

a. Pencatatan Jurnal Biaya Aktual		
Keterangan	Debit	Kredit
Konstruksi Dalam Proses	Rp 143.758.000	
Kas/Material/Akumulasi Depresiasi dan Lain-lain		Rp 143.758.000
b. Pencatatan Jurnal dari Nilai Kontrak		
Piutang Usaha	Rp 1.900.000.000	
Penagihan Konstruksi Dalam Proses		Rp 1.900.000.000
c. Pencatatan Jurnal Penerimaan Pembayaran Termin		
Kas	Rp 195.100.143	
Piutang Usaha		Rp 195.100.143
d. Pencatatan jurnal pengakuan pendapatan atas selesainya pekerjaan konstruksi pada bulan November-Desember 2019		
Konstruksi dalam proses	Rp 51.342.143	
Biaya Konstruksi	Rp 143.758.000	
Pendapatan Kontrak		Rp 195.100.143
e. Pencatatan Jurnal Penyerahan Proyek		
Penagihan Atas Konstruksi Dalam Proses	Rp 195.100.143	
Konstruksi Dalam Proses		Rp 195.100.143

Sumber: Pengolahan Data Oleh Penulis

Pencatatan Jurnal Pada Tahun 2020 tersaji dibawah ini:

Tabel 4. 9 Pencatatan Jurnal Metode Persentase Penyelesaian Berdasarkan PSAK 34 Pada Tahun 2020

a. Pencatatan Jurnal Biaya Aktual		
Keterangan	Debit	Kredit
Konstruksi Dalam Proses	Rp 980.359.000	
Kas/Material/Akumulasi Depresiasi dan Lain-lain		Rp 980.359.000
b. Pencatatan Jurnal Penerimaan Pembayaran Termin		
Kas	Rp 1.1330.487.214	
Piutang Usaha		Rp 1.330.487.214
c. Pencatatan jurnal pengakuan pendapatan atas selesainya pekerjaan konstruksi pada Januari-Desember 2020		
Konstruksi dalam proses	Rp 350.128.214	
Biaya Konstruksi	Rp 980.359.000	
Pendapatan Kontrak		Rp 1.330.487.214
d. Pencatatan Jurnal Penagihan Proyek		
Penagihan Atas Konstruksi Dalam Proses	Rp 1.330.487.214	
Konstruksi Dalam Proses		Rp 1.330.487.214

Sumber: Pengolahan Data Oleh Penulis

Pencatatan Jurnal Pada Tahun 2021 tersaji dibawah ini:

Tabel 4. 10 Pencatatan Jurnal Metode Persentase Penyelesaian Berdasarkan PSAK 34 Pada Tahun 2021

a. Pencatatan Jurnal Biaya Aktual		
Keterangan	Debit	Kredit
Konstruksi Dalam Proses	Rp 275.883.000	
Kas/Material/Akumulasi Depresiasi dan Lain-lain		Rp 275.883.000
b. Pencatatan Jurnal Penerimaan Pembayaran Termin		
Kas	Rp 374.412.643	
Piutang Usaha		Rp 374.412.643

c. Pencatatan jurnal pengakuan pendapatan atas selesainya pekerjaan konstruksi pada Januari-Februari 2021		
Konstruksi dalam proses	Rp 98.529.643	
Biaya Konstruksi	Rp 275.883.000	
Pendapatan Kontrak		Rp 374.412.643
d. Pencatatan Jurnal Penyerahan Proyek		
Penagihan Atas Konstruksi Dalam Proses	Rp 374.412.643	
Konstruksi Dalam Proses		Rp 374.412.643

Sumber: Pengolahan Data Oleh Penulis

Pada akhir Februari 2021, atau ketika kontrak konstruksi selesai, laporan pendapatan kontrak untuk proyek instalasi peralatan berikut dapat dihasilkan dengan menggunakan jurnal yang dibuat dengan menggunakan kontrak yang telah diselesaikan:

Tabel 4. 11 Laporan Pendapatan Kontrak Konstruksi

PT. BERKAH SARANA REZEKI		
Laporan Pendapatan Kontrak Konstruksi		
Periode 28 Februari 2021		
Pendapatan Kontrak	Rp	1.900.000.000
Biaya Konstruksi	Rp	1.400.000.000
Laba Kotor	Rp	500.000.000

Sumber: Pengolahan Data Oleh Penulis

Pendapatan kontrak konstruksi dikurangi dengan biaya konstruksi yang terjadi selama pelaksanaan proyek untuk menentukan laba kotor perusahaan secara keseluruhan yang mencapai Rp 500.00.000. Metode persentase penyelesaian dengan pendekatan fisik dan *cost-to-cost* berbeda dengan metode kontrak selesai dalam hal pendapatan dan laba tidak diakui sampai kontrak konstruksi selesai seluruhnya.

B. Pembahasan

Pengakuan Akuntansi Pendapatan Kontrak Konstruksi Berdasarkan PSAK No. 34 Pada Perusahaan Jasa Konstruksi PT. Berkah Sarana Rezeki.

PT. Berkah Sarana Rezeki masih belum menerapkan perlakuan akuntansi PSAK 34 pendapatan kontrak konstruksi secara maksimal. Pengakuan pendapatan kontrak konstruksi masih menggunakan *cost-to-cost*. Pendekatan *cost-to-cost* dalam menentukan persentase penyelesaian didasarkan pada pelaksanaan pekerjaan yang memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses pekerjaan berlangsung. Jadi pendekatan *cost-to-cost* mengukur berapa biayanya dikeluarkan untuk menilai berapa banyak pendapatan yang akan diterima dalam suatu entitas.

Untuk pencatatan jurnal dilakukan berdasarkan pembayaran termin atau cash basis. Artinya hal ini tidak sesuai dengan PSAK 34 dimana pendapatan dan beban harus diakui di periode yang sama pada saat pelaporan. Pencatatan di PT Berkah Sarana Rezeki tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum karena semua biaya yang dikeluarkan untuk proses instalasi peralatan belum seluruhnya tercatat dari jurnal hingga laporan bulanan. Perusahaan memiliki perkembangan atau kemajuan atas perkembangan tersebut, namun pencatatan akuntansinya tidak sesuai dengan standar. Pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh PT Berkah Sarana Rezeki disini berdasarkan penerimaan kas dari pemberi kerja atau dapat dikatakan *cash basis*.

Dilihat dari nilai kontrak yang diakui senilai 1,9 Miliar Rupiah. Dengan pengerjaan proyek instalasi peralatan yang disepakati dari 5 Oktober 2019 sampai 20 Februari 2021. Dengan rancangan anggaran biaya (RAB) atau total yang dikeluarkan untuk proyek tersebut adalah sebesar 1,4 Miliar Rupiah. Dari proses estimasi proyek di angka 100% serta menghubungkan dengan biaya yang terjadi yaitu sebesar Rp 1.400.000.000 dengan nilai persentase penyelesaian adalah 100%.

Berdasarkan PSAK 34 perusahaan harus menggunakan metode persentase penyelesaian. Pendekatan ini berdasarkan *progress* kemajuan fisik saat poses pengerjaan proyek. Dari hasil tabel 4.3 masing-masing pendapatan yang diakui dari tahun 2019-2021 adalah sebesar Rp 195.100.143, Rp 1.330.487.214, Rp

374.412.643, dengan total pendapatan diakui pada saat kontrak selesai dikerjakan adalah sebesar Rp 1.900.000.000.

Metode kontrak selesai kurang tepat digunakan dalam proses pengakuan pendapatan yang memiliki proyek pengerjaan jangka panjang atau lebih dari satu periode akuntansi. Metode ini juga tidak sesuai dengan PSAK 34 karena pendapatan diakui pada saat kontrak selesai dikerjakan. Sementara pada saat proses pengerjaan pembayaran termin diakui sebagai kas. Artinya masih berdasarkan *cash basis*. Secara umum, PT. Berkah Sarana Rezeki belum maksimal menerapkan PSAK 34. Perusahaan mencatat jurnal berdasarkan tidak sesuai PSAK 34 karena perusahaan menggunakan *cash basis* tapi tidak pada pengakuan pendapatannya.

